

METODE PEMBELAJARAN LUAR KELAS UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS 3 SD PADA PELAJARAN IPA

Yogik priyanto

158620600135/semester 6/B1 PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Arjunaabimatra@gmail.com

Artikel ini dibuat untuk memenuhi Tugas ujian Tengah Semester (UTS) pada Matakuliah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Dosen pengampu Mohammad Faizal Amir, M.Pd

Abstrak

Banyak cara dan upaya guru untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA belum optimal. Cara guru mengajar masih sebatas konvensional. Guru belum memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber dan media belajar. Siswa tidak punya kesempatan untuk melakukan kegiatan eksplorasi pada mata pelajaran seperti mengamati, mendeskripsikan dan bertanya. Pada saat mengajar guru belum memperhatikan hakekat IPA yang sebenarnya yaitu adanya tiga dimensi dalam IPA (proses, produk, dan mengembangkan sikap ilmiah). Guru belum mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Penelitian ini ditujukan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran luar kelas pada siswa kelas 3 Sdn Gampingrowo 02 Tarik, Sidoarjo tahun ajaran 2017-2018. Dalam hal ini peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, refleksi, dan evaluasi dengan menggunakan metode pembelajaran luar kelas. Hasil menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa pada proses pembelajaran. Hal ini diperoleh dari proses observasi dan posttest yang diterapkan pada akhir pembelajaran. Sebelum diterapkan tindakan, minat belajar siswa masih tergolong rendah yang diketahui dari lembar instrument pengamatan hanya 50% dari 18 siswa yang aktif dalam pembelajaran. Lalu setelah dianalisa dari siklus I terjadi peningkatan sebesar 60% dan saat siklus II terjadi peningkatan sebesar 80%. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwasanya penerapan metode pembelajaran luar kelas bisa meningkatkan minat belajar pada pelajaran IPA pada kelas 3 SDN Gampingrowo 02 Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo tahun ajaran 2017-2018.

Kata kunci : minat belajar, metode, pembelajaran luar kelas

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan konsep pembelajaran yang dimana memiliki keterkaitan yang terkait dengan kehidupan alam dan manusia. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sangat berperan besar dalam proses pendidikan dan juga perkembangan teknologi. Karena pada dasarnya IPA memiliki upaya untuk membangkitkan minat dan kemampuan manusia dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pemahaman tentang alam semesta yang mempunyai banyak fakta yang belum terungkap, sehingga hasil penemuannya dapat dikembangkan pada masa depan hingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan. Dengan demikian, IPA memiliki peranan yang penting dalam berkembangnya IPTEK yang begitu cepat dan berpengaruh pada dunia pendidikan terutama pendidikan IPA. Di Negara-negara maju perkembangan IPA sangat pesat dimana

telah terbukti dari adanya penemuan-penemuan baru yang terkait dengan ilmu dan teknologi. Pendidikan IPA di Indonesia belum mencapai standar yang diinginkan, padahal kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Sains menjadi tolak ukur kemajuan sebuah bangsa.

Kenyataan yang terjadi bahwa masih rendahnya minat belajar IPA siswa kelas 3 SDN Gampingrowo 2 kecamatan tarik kabupaten sidoarjo terlihat dari nilai mata pelajaran IPA yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70, dari 18 siswa hanya 9 siswa yang nilainya memenuhi KKM, jadi keberhasilan belajar pada mata pelajaran IPA kelas 3 SDN Gampingrowo 2 kecamatan tarik kabupaten sidoarjo baru mencapai 50 % dari 18 siswa. Selama pembelajaran IPA lebih menitikberatkan pembelajaran di dalam kelas yang cuma berpegangan pada buku yang ada

serta hanya buku pendukung, sementara anak kurang dimasukkan dalam sebuah kegiatan-kegiatan yang nyata. Perlu diketahui bahwasanya tingkat keberhasilan sebuah pembelajaran IPA ditentukan pada beberapa faktor, diantaranya : anak didik, guru, situasi tempat, proses pengajaran, dan prasarana di sekolah itu sendiri. Kondisi pembelajaran relatif datar dengan menerapkan metode yang berulang serta monoton menjadikan anak mudah menjadi bosan saat menjalani proses pengajaran hingga menjadikan aktivitas dan keaktifan anak yang kurang.

Kurang diminatinya mata pelajaran IPA dikarenakan dalam pembelajaran cuma berada dalam kelas dengan metode pengajaran kurang kreatif dan ber-variasi. Pengajaran yang selalu monoton menjadikan anak cepat menjadi bosan. Kejadian tersebut menjadikan sangat banyak anak yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata. Demi mengatasi rendah minat belajar anak jadi pendidik menerapkan metode ” pembelajaran luar kelas ” akan diharapkan bisa membantu peningkatan minat dan hasil belajarnya anak. Sehingga anak dapat memahami konsep yang ada pada pengajaran IPA, lalu guru harus mengajak anak untuk belajar pada lingkungan yang nyata dan sesungguhnya. Menurut Amir (2018) Pengalaman yang dimaksud adalah segala aktivitas atau kegiatan yang pernah siswa alami sebelum pembelajaran atau saat pembelajaran berlangsung.

Dapat dari penelitian di atas maka diperoleh identifikasi masalah seperti berikut :

1. Tetap rendah minat belajar IPA pada anak kelas 3 Sdn Gampingrowo 2 kecamatan tarik kabupaten sidoarjo.
2. Pengajaran seringkali terpusat satu arah (guru) sehingga menjadikan anak pasif dalam proses pengajaran.
3. Metode Pembelajaran Luar Kelas belum sekalipun diaplikasikan oleh guru Sdn Gampingrowo 2 dalam pengajaran IPA.

Pembahasan problema pada penelitian ialah Penelitian tindakan kelas hanya menitikberatkan pada penerapan metode pembelajaran luar kelas untuk meningkatkan minat belajar IPA. Subyek pada penelitian kali ini ialah siswa kelas 3 Sdn Gampingrowo 2 kecamatan tarik kabupaten sidoarjo. Indikator pencapaian dalam penelitian dilihat dari meningkatnya minat dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA. Salah satu pengajaran memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber dan media belajar. Disini ialah metode pengajaran dengan mengajak anak didik belajar di luar ruangan selama masih berada di lingkungan terdekat sekolah. Kegiatan bisa seperti kegiatan fisik ataupun kegiatan lainnya yang bersifat motorik dan menyenangkan bagi anak, contohnya mengamati bentuk kehidupan makhluk hidup di kebun atau taman sekolah. Di luar ruangan anak didik dapat menghayati dan merasakan secara langsung hingga menikmati kebebasan di sebuah ruang terbuka.

Pada metode ini yaitu lingkungan menjadi media sekaligus sumber belajar yang secara langsung anak berinteraksi dengan keadaan yang sesungguhnya. Setiap metode yang diaplikasikan pastinya memiliki kekurangan hingga kelebihan. Sedangkan metode ini sendiri pastinya memiliki kekurangan kelebihan. Kelebihan metode ini diantaranya:

1. siswa terjauh dari jenuh atau bosan dengan adanya pengajaran diluar kelas.
2. dengan adanya pengajaran diluar kelas bisa membuat anak memperoleh pengalaman dan pengetahuan langsung dari berbagai obyek yang dilihat.
3. berperan dalam pembentukan karakter cinta lingkungan bagi siswa.
4. membantuan anak dalam mengembangkan kreatifitas hingga inisiatif dalam belajar dan berkarya.

Kekurangan metode pembelajaran luar kelas diantaranya:

1. kegiatan yang dilaksanakan diluar ruang memerlukan persiapan yang lebih
2. Guru lebih extra dalam pengawasan siswa.
3. ketersediaan lahan terbuka hijau bagi sekolah.
4. gurudiharuskan membuat sebuah rencana atau rundown kegiatan terlebih dahulu sebelum eksekusi dalam pelaksanaan.

Dilihat dari berbagai latar belakang masalah pada penelitian ini, maka bisa diperoleh rumusan masalah seperti berikut : “Apakah penerapan metode pembelajaran luar kelas dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPA pada siswa kelas 3 SDN Gampingrowo 2 Tarik Sidoarjo?”

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menjadikan lokasi di Sdn Gampingrowo 2 Tarik Sidoarjo, karena lokasinya dekat dengan tempat tinggal peneliti dan hasil survei pada Sdn Gampingrowo 2 Tarik Sidoarjo diperoleh adanya permasalahan di dalam pengajaran IPA. Observasi dilaksanakan di dalam kelas. Subyek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa-siswi kelas 3SDN Gampingrowo 2 Tarik Sidoarjo terdiri dari 10 siswa dan 8 siswi.

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dimana dimaksudkan untuk memberikan informasi ataupun gambaran bagaimana tindakan tepat yang dilakukan guru untuk meningkatkan minat belajar anak. Peneliti menggunakan pedoman menurut “Kemmis dan Taggart” yang menyebutkan Penelitian Tindakan Kelas terbagi menjadi empat tahapan yang terkait saling terhubung yaitu :

1. perencanaan(planning).
2. pelaksanaan (acting).
3. pengamatan(observing).
4. Refleksi(reflecting).

Penelitian ini dilakukan oleh guru kelas dan peneliti sebagai guru pendamping. Penelitian Tindakan Kelas sendiri bersifat praktis, situasional serta kondisional yang bisa dilihat dari

permasalahan yang muncul dalam pengajaran di dalam kelas.

Sementara prosedur yang dilaksanakan terdiri atas langkah-langkah, permasalahan, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan tindakan. Data atau sampel yang digunakan yaitu:

1. Data tentang karakter anak didik pada proses pengajaran IPA di kelas 3SDN Gampingrowo 2 Tarik Sidoarjo.
2. Karakter dan tingkah laku guru pada proses pengajaran di Sdn Gampingrowo 2 Tarik Sidoarjo.
3. Data tentang situasi yang terjadi didalam kelas selama proses penelitian berlangsung.
4. Data hasil belajar siswa pada matapelajaran IPA kelas 3Sdn Gampingrowo 2 Tarik Sidoarjo.

Jenis sampel atau data yang digunakan pada penelitian yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami berbagai fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Sumber data yang diambil dari penelitian ini diantaranya :

1. Narasumber terkait yaitu guru kelas 3Sdn Gampingrowo 2 Tarik Sidoarjo.
2. Lokasi dan peristiwa yang berlangsung yaitu kegiatan pengajaran IPA dilaksanakan pada saat terjadi proses belajar mengajar dengan menggunakan metode Pembelajaran luar kelas
3. Dokumen atau arsip yang meliputi data jumlah anak didik, daftar nilai siswa, serta kurikulum K13, RPP dan lainnya.

Adapun instrumen yang akan dipergunakan pada penelitian kali ini ialah:

1. lembar observasi.(berisi instrumen keaktifan siswa dalam bertanya dan berpendapat).
2. lembar wawancara. (berisi instrument pertanyaan mengenai proses pengajaran).
3. lembar test.(berisi kisi-kisi)
4. Dan RPP.

Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan triangulasi data(sampel). Dalam hal ini peneliti menggali data terkait dari :

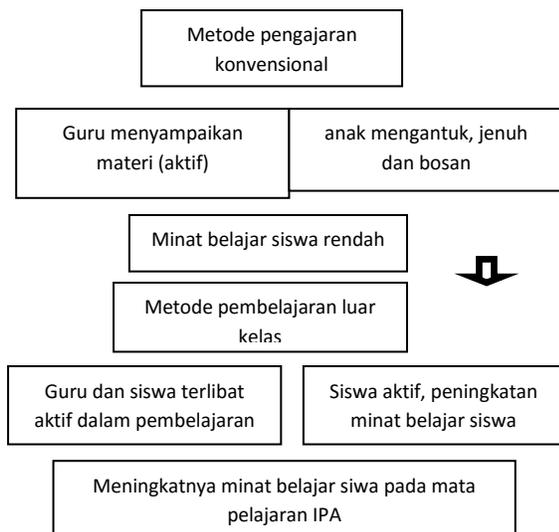
1. Observasi, dimana dilakukan sebuah pengamatan selama proses pengajaran.
2. Dokumentasi dengan perekaman saat proses pengajaran sebelum dan saat dijalankannya metode.
3. wawancarayang ditujukan kepada anak didik sesudah proses pengajaran.

Teknik analisa data yang digunakan yaitu analisisa interaktif.pada analisisa interaktif yang diterapkanterbagi menjadi tiga komponen yaitu :

1. pengumpulan data.
2. reduksi data.
3. sajian data.
4. penarikan kesimpulan.

Keberhasilan metodebisa terlihat dari tercapainya sebuah indikator. Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil jika:>70% hasil instrumen menunjukkan kenaikan setelah dilakukan metode pembelajaran luar kelas.

Lebih ringkas, peneliti menunjukkan pola atau gambaran tentang bagaimana metode ini berjalan :



Gambar 1. Bagan kerangka sebelum dan sesudah metode

HASIL PENELITIAN

Penjelasan Siklus I, Tindakan siklus I diterapkan pada pengajaran sesuai dengan rpp yang disepakati bersama dengan guru kelas., pada siklus I pengajar utama adalah guru kelas. Sedangkan peneliti hanya bertindak sebagai observer dan pendamping. Langkah yang akandilakukan sebagai berikut :

1. Guru mengajarkanmateri sertalangkah-langkah percobaan yang akan dilaksanakan.
2. Siswa dan guru melaksanakan pengajaran dengan metode di luar ruangan yaitu di taman atau halaman sekolah.
3. Siswa melakukan percobaan sederhana sesuai dengan rpp.
4. Setiap perwakilan kelompok diharuskan mengisi dan menjawab pertanyaan di LKS kelompok yang berisi tentang hasil percobaan yang sudah dilaksanakan.
5. Perwakilan dari setiap kelompok diminta untuk mengutarakan pendapat terkait percobaandan akan ditanggapi oleh argument perwakilan setiap kelompok.
6. Guru memberikan informasi yang benar mengenai argumenatau jawaban dari siswa yang masih salah tentang materi percobaan.

Berdasarkan pengamatan terhadap minat belajar siswa yang diperoleh dari hasil “instrument perilaku dan karakter” diperoleh gambaran sebagai berikut :karakter dan keaktifan anak pada siklus I diketahui terjadi kenaikan sebesar 10%. Data tersebut diketahui lebih baik dibandingkan sebelum dilakukannya penelitian dengan metode “pembelajaran luar kelas”.presentaseminat belajar siswa adalah 50%. Kemudian Rata-rata nilai lembar tesyang diperoleh dari instrument sebelum dilakukannya penelitian yaitu 60,00. Sedangkan rata-rata nilai siswa pada siklus I adalah 65,00. Nilai instrument tes pada pengajaran IPA pada siklus I belum mencapai target yang diharapkan, yaitu 70%

Penjelasan Siklus II, pada saat pelaksanaan siklus I terdapat beberapa kekurangan sehingga dilaksanakanlah langkah berikut, yaitu:

1. Dalam setiap pertemuan, Peneliti ikut terlibat dalam pengorganisasian siswa agar lebih kompak bekerja sama.
2. peneliti ikut serta dalam memberikan contoh dan rangsangan agar siswa lebih aktif dalam mengutarakan pendapat.
3. Peneliti ikut serta menyampaikan instruksi yang disampaikan oleh guru kelas agar siswa lebih memahami percobaan yang dilakukan.
4. pengelolaan estimasi waktu yang lebih baik.
5. Peneliti memberikan informasi mengenai cara berkompetisi yang sehat.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, diperoleh dari lembar instrument minat belajar pada siklus II terdapat kenaikan sebesar 20 %. Hasil tersebut lebih baik dibandingkan dengan pencapaian yang terjadi pada siklus I . Pada pelaksanaan siklus I, presentase minat belajar anak dari lembar instrumen mencapai 60%, Sedangkan presentase minat belajar anak pada siklus II mencapai 80%. Rata-rata nilai tes siswa pada pelaksanaan siklus I yaitu 65,00. Sedangkan rata-rata nilai tes siswa pada siklus II yaitu 80,00.

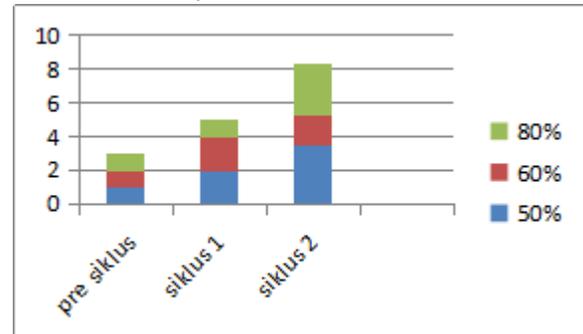
Penjelasan antarsiklus

Berdasarkan hasil penelitian pada proses pengajaran yang dilakukan secara berkala pada tahap siklus 1 hingga siklus 2 dengan menggunakan metode “pembelajaran luar kelas” terdapat peningkatan pada minat belajar siswa pada matapelajaran IPA pada siswa kelas 3 SDN Gampingrowo 2. dengan ditunjukkanya ada peningkatan pada minat dan aktifitas siswa dalam pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari sampel atau data penelitian yang telah diperoleh maka bisaditarik kesimpulan diantaranya:

1. bahwa pada siklus 1 hingga siklus 2 peneliti menemukan kenaikan minat belajar siswa kelas 3 terhadap pembelajaran IPA.
2. Pernyataan yang menyebutkan bahwa “Ada peningkatan minat belajar pada matapelajaran ipa pada siswa kelas 3 SDN Gampingrowo 2 tarik sidoarjo melalui metode “pembelajaran luar kelas” terbukti kebenarannya.



Gambar 2. Grafik kenaikan minat belajar

Dari penelitian yang telah dilakukan maka ada beberapa saran dari peneliti. antarlain:

1. Menggunakan metode “pembelajaran luar kelas” matapelajaran ipa sebaiknya bisadikombinasikan dengan berbagai metode pembelajaran yang menunjang keaktifan siswa.
2. Untuk meningkatkan aktivitas dan keaktifan anak pada saat proses pengajaran, guru perlu memberikan rangsangan dan umpan pada anak agar tidak hanya terpaku pada pembelajaran satu arah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. F. & Wardana, M. D. K. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Masalah Kontekstual untuk Meningkatkan Kemampuan Metakognisi Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Medives*, 2(1), 117-128

- Amir, M. F. & Sartika, S.B. (2017). Metodologi penelitian dasar bidang pendidikan. Sidoarjo: UMSIDA press
- Arikunto, Suharsimi. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Ely sarantika. (2008). Pembelajaran Di Luar Kelas (Outdoor Study) Pada Siswa Kelas VIA SLB-B YRTRW Surakarta.
- Hamalik, Oemar. (2008). Kurikulum dan Pembelajaran. Jjakarta: Bumi Aksara